# STRATEGI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

# KABUPATEN PESISIR SELATAN

# DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI

# BAGI MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

TITANIA ELVINDRY JAFRI

NPP. 29.0244

*Asdaf Provinsi Sumatera Barat*

*Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email:

t.elvindryjafri@gmail.com

# ABSTRACT

***Problem/Background (GAP):*** *Literacy culture in the Pesisir Selatan Regency community is decreasing from year to year. The Archives and Library Service of Pesisir Selatan Regency is building a literacy culture for the community during the Covid-19 pandemic as a form of embodiment of the National Literacy Movement (GLN) in the implementation area.* ***Objective:*** *This study aims to determine the strategies used by the Archives and Library Office of Pesisir Selatan Regency in building a literacy culture during the Covid-19 pandemic.* ***Methods:*** *This research is a qualitative research using an exploratory qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques that researchers use are documentation, participatory observation and interviews. The qualitative data analysis technique that the researcher uses is SWOT analysis. SWOT analysis based on internal and external factors according to Strengths, Weaknesses, Challenges and Opportunities.* ***Results/Findings:*** *The results of the Strategy research for the Archives and Libraries of the Pesisir Selatan Regency show that in building a literacy culture for the community during the Covid-19 pandemic, various innovations are implemented that support real literacy and digital literacy. Various innovations that are applied certainly reap various obstacles and obstacles.* ***Conclusion****: The strategy of the Archives and Library Office of Pesisir Selatan Regency in building a literacy culture for the community during the Covid-19 pandemic is to improve public services, optimize the role of reading ambassadors, maximize the use of facilities and infrastructure, foster libraries in every village in Pesisir Selatan Regency with standards. National library and literacy development in education and community units. The obstacle to this strategy is the lack of public awareness of the importance of literacy, especially during the Covid-19 pandemic. In addition, the limited budget constraints and the low functional staff in the library cause services to be less than optimal.*

***Keywords: Strategy, Literacy Culture, Society***

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Budaya literasi di lingkungan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan menurun dari tahun ke tahun. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 sebagai bentuk perwujudan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di daerah pelaksanaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi di masa pandemi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi, observasi secara partisipatif dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang peneliti gunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan Kekuatan, Kelemahan, Tantangan dan Peluang. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Strategi dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 diberlakukan berbagai inovasi yang menunjang literasi nyata dan literasi digital. Berbagai inovasi yang diterapkan tentu menuai berbagai hambatan dan kendala. **Kesimpulan:** Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 adalah dengan meningkatkan pelayanan publik, mengoptimalisasikan peran duta baca, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana, pembinaan perpustakaan di setiap kenagarian di Kabupaten Pesisir Selatan dengan standar nasional perpustakaan dan pengembangan literasi pada satuan pendidikan dan masyarakat. Adapun hambatan strategi tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi khususnya di masa pandemi Covid-19. Selain itu kendala anggaran yang terbatas dan masih rendahnya tenaga fungsional di perpustakaan menyebabkan pelayanan kurang maksimal.

**Kata kunci: Strategi, Budaya Literasi, Masyarakat**

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mengutip situs resmi kominfo, riset *world’s most literate nations* *ranked* (<https://www.kominfo.go.id>) pada tahun 2016 menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia berada dibawah Botswana (61) dan Thailaind (59). Mengutip buku “Indeks aktivitas membaca 34 provinsi” tulisan Kemendikbud (2019:79), data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks Alibaca atau aktivitas literasi membaca tingkat nasional Indonesia masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan literasi bangsa Indonesia ini menjadi persoalan serius dan memerlukan penanganan khusus untuk melancarkan jalan Indonesia menjadi negara maju. Berkenaan dengan hal di atas, seharusnya kemampuan literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga sebagai kecakapan hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa. Menjawab tantangan di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait (Kemendikbud:2017). Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini dilaksanakan menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam membangun budaya Literasi. Membangun budaya literasi bagi masyarakat tentu harus berawal dari sektor terkecil dan yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 10 dan 11

“Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasai penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.”

Perwujudan hal tersebut dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 (5) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera barat melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir selatan ikut melaksanakan amanat pemerintan dengan program dan kebijakan literasi bagi masyarakat. Hal tersebut tertera dalam program dan kegiatan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dengan bentuk kegiatannya sebagai berikut: Publikasi dan Sosialisasi Minat dan Budaya Baca; Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Umum daerah; Pelayanan Perpustakaan umum dan Kantin Baca; Pelayanan dan Operasional Perpustakaan Keliling; Pelaksanaan Rumah Pintar Perintis; Bimtek Pengelola Perpustakaan.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar di berbagai sektor kehidupan. Program yang telah direncanakan pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan menemui banyak kendala. Penyesuaian perlu dilakukan untuk menyikapi berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan harus menyiasati strategi dan pelaksanaan program dan kegiatan membangun budaya literasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam Membangun Budaya Literasi Bagi Masyarakat di masa Pandemi Covid-19**

## Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait (Kemendikbud:2017). Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan amanat ini pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memaksimalkan pelaksanaan literasi dengan berbagai inovasi yang ada. Strategi dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi terus di kembangkan. Berbagai inovasi dilakukan namun pada pelaksanaannya, dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi di masa pandemi Covid-19 masih memiliki kelemahan (*weakness)* dan tantangan *(threat)* seperti kurangnya bahan baca, terbatasnya anggaran dan kemajuan tekhnologi yang harus di kembangkan lagi sebagai strategi dan peluang dalam membangun budaya literasi.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Ridhaini Simatupang (2020) dalam skripsinya yang berjudul *“Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Asahan*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Asahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara menjemput masyarakat ke perpustakaan seperti mengaktifkan pelayanan mobil pintar, mobil perpustakaan keliling, dan mobil wisata baca sesuai dengan jadwal kunjungan setiap bulannya. Mobil wisata baca mengunjungi sekolah tingkat TK sampai sekolah tingkat SMA untuk kemudian dijemput dan dibawa ke perpustakaan. Selain itu, Mobil pintar membuka lapak-lapak di alun-alun Kisaran Timur dan berpartisipasi di *car free day* dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Asahan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten Asahan masih belum terselenggara dengan maksimal karena masih banyak program bermutu lainya yang belum dilaksanakan.

Kedua, Ane Permatasari (2015) dalam jurnal yang berjudul *“Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”*. Tulisan ini merupakan ringkasan hasil Porsiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana budaya literasi dapat membangun kualitas bangsa. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Ada beberapa program yang layak dijalankan. Pertama, kita perlu memperbaiki kualitas dan pemerataan pendidikan agar bisa mendorong tingkat melek huruf yang lebih tinggi. Infrastruktur (fasilitas) dan suprastruktur (sumber daya manusia) perlu dikembangkan hingga menjangkau pelosok Tanah Air. Jangan sampai ada masyarakat di pedalaman Nusantara yang masih sulit belajar karena minim fasilitas. Negara bertanggung jawab memenuhi fasilitas pendidikan bagi warganya. Kedua, bangun lebih banyak perpustakaan di semua daerah sebagai tempat yang nyaman untuk membaca, jumlah koleksi buku yang banyak, dan menawarkan kegiatan yang menarik. Ketiga, dibutuhkan program berkelanjutan untuk lebih memperkenalkan buku dan mendorong minat masyarakat umum. Jangan terpaku pada seremoni, tetapi fokus pada terobosan yang lebih membumi dan memikat kaum muda untuk membaca. Keempat, dari sisi penerbit, dorong agar semakin banyak buku diterbitkan, terutama buku-buku yang berkualitas dari berbagai bidang. Kian banyak tawaran buku menarik, kian banyak alternatif bacaan bagi masyarakat. Kelima, kita dukung kekuatan masyarakat madani untuk bersama-sama pemerintah dan semua pihak membangun peradaban membaca buku. Budaya literasi Indonesia sudah berada dalam kondisi kritis. Kalau para pemimpin kita kelihatan begitu tenang, bahkan tidak peduli, tampaknya sudah saatnya kelompok masyarakat sipil memperjuangkan budaya literasi dan mengingatkan pemerintah dan elit politik agar segera mengambil kebijakan yang efektif. Jika tidak, Indonesia akan terus terpuruk. Budaya literasi ini adalah masalah serius.

Ketiga, Andiny Indah Purnamasari (2016) dalam jurnal yang berjudul *“Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat”.* Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan sudah menjalankan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca di Kabupaten Bintan, Walaupun tidak semua strategi tersebut berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu hal yang penting dalam strategi meningkatkan minat baca di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan. Strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat inovasi pelayanan. Namun, hingga saat ini inovasi tersebut belum optimal dilakukan. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan telah mempersiapkan para pegawainya untuk ikut mendukung peningkatan minat baca di lingkungan Kabupaten Bintan, namun secara kuantitas memang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku karena minimnya jumlah pustakawan yang ada.

## 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

## Penelitian yang peneliti angkat mengenai strategi dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya pada lokus penelitian yang sama. Pada lokus penelitian yang lain peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan minat baca dan literasi dalam dimensi yang sempit. Peneliti mengembangkannya lebih luas untuk diteliti lebih lanjut mengenai budaya iterasi di masa pandemi Covid 19 yang mulai ditemukan sejak maret 2020.

## 1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu mengetahui bagaimana strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 (Maret 2020 s.d Mei 2021) dengan berbagai hambatan yang ada.

# II. METODE

PeneIitian ini merupakan peneIitian deskriptif sesuai dengan teori Simangunsong (2017:191) mengatakan bahwa: Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata yang tertuang dalam transkrip wawancara yang didukung oleh catatan lapangan, gambar yang dihasilkan dari fotografi, video handycam, dokumen pribadi elektronik, memo-memo pendukung, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berawal dari fakta-fakta di lapangan yang selanjutnya dianalisis lalu dibuat pernyataan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

# III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Konsep Strategi**

Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan pada alinea keempat bahwa tujuan negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan identik dengan belajar, membaca, menulis dan kegiatan menambah wawasan lainya. Kegiatan belajar erat kaitanya dengan literasi. Karena membaca khususnya membaca buku merupakan jendela dunia dan akan menambah wawasan serta pengetahuan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Jadi, perpustakaan diperlukan untuk menunjang pendidikan dan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan perpustakaan adalah meningkatkan kegemaran membaca dan mengembangkan budaya baca. Perpustakaan juga dijadikan tempat menambah wawasan dan tempat membangun budaya literasi sebagai bentuk pelaksanaan Gerakan Lierasi Nasional (GLN) bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan minat baca. Fasilitas pelayanan perpustakaan diciptakan dalam rangka membangun budaya literasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan telah mengatur di pasal 4 ayat (5) bahwa “prinsip pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Pemerintah Kabupaten Pesisir selatan mencanangkan program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan berdasarkan RPJMD Kabupaten Pesisir selatan 2016-2021. Meningkatnya minat dan budaya literasi pada masyarakat, dapat ditandai dengan meningkatnya jumlah pemustaka dan ketersediaan bahan perpustakaan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berbasis *social culture* setempat. Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masysarakat dimasa pandemi covid-19 dilihat dari aspek strategi yang mana aspek strategi tersebut memiliki beberapa model analisis diantaranya SWOT. Data dilapangan ditemukan bahwa terdapat adanya faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ditemukan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam Membangun Budaya Literasi bagi Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19.

* + - 1. **Kekuatan (*Strength*)**

Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masysarakat dimasa pandemi covid-19 yang mana dilihat dari aspek strategi. Aspek strategi tersebut memiliki beberapa model analisis diantaranya SWOT. Yang mana data dilapangan ditemukan bahwa terdapat adanya faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ditemukan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam Membangun Budaya Literasi bagi Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19. Faktor internal yang didalamnya mengandung beberapa unsur untuk menguatkan strategi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. “faktor kekuatan internal yang terdapat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan ialah Sarana dan prasarana, Lokasi perpustakaan yang strategis, sinyal dan jaringan internet yang mendukung” Berasarkan data yang ditemukan peneliti tersebut, dapat dijabarkan bahwa Sarana dan prasarana, Lokasi perpustakaan yang strategis, jaringan internet yang mendukung merupakan faktor faktor yang menjadi kekuatan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Data tersebut menjelaskan bahwa adanya Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat membuat kekuatan tersendiri bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Dari teori yang membahas tentang strategi khususnya kekuatan yang di kemukakan oleh Hunger dan Whelen (2003:9) mengatakan pada level korporasi, proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan analisis pada tahapan strategi kekuatan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan upaya proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja yang mana hal tersebut dilakukan oleh Manajemen dengan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan.

* + - 1. **Kelemahan *(weakness)***

Adapun data lain yang menyatakan bahwa selain kekuatan yang terdapat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat kelemahan didalamnya. Sebagaimana dijelaskan pula oleh sumber data yang ditemui di lapangan. “Faktor kelemahan internal pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan ialah Buku dan bahan baca yang kurang lengkap, kemudian SDA yang kurang kompeten”. Dari temuan data tersebut pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan terdapat kelemahan, hal tersebut dijabarkan bahwa hal hal yang menjadi kelamahan ialah buku dan bahan baca yang kurang lengkap, kemudian aparatur yang kurang kompeten. Adapun penjelasan yang lebih lengkap diutarakan oleh narasumber Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan Bapak Yandes Amrinal M.Pd, M.Si yaitu:

“Dinas Kearsipan dan perpustakaan masih menghadapi berbagai kelemahan dalam membangun budaya literasi dimasa pandemi covid 19. Kelemahan yang pertama berkaitan dengan sumber daya manusia, yaitu terbatasnya petugas perpustakaan dalam hal pelayanan keamanan. Terbatasnya sumber daya manusia yang memahami teknologi informasi dan Petugas perpustakaan banyak yang kurang kompeten.”

Data tersebut menjabarkan dari kelemahan yang terdapat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Kelemahan yang dihadapi terutama pada saat terjadi pandemi ialah pada bagian sumber daya aparatur yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam hal teknologi dan juga terbatas secara kuantitas yang mana hal tersebut ada sebagian diperuntukan untuk kemanan. Hal tersebut dirasa sumber daya yang tersedia masih belum sepenuhnya kompeten dibidangnya. Dari teori yang membahas tentang strategi khususnya kekuatan yang di kemukakan oleh Hunger dan Whelen (2003:9) mengatakan pada level korporasi, proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Kemudian, Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi. Analisis SWOT telah menjadi salah satu senjata ampuh yang digunakan oleh organisasi, perusahan, maupun lembaga pemerintahan untuk menentukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan dan hambatan serta permasalahan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan bentuk strategi dengan melihat kelemahan sebagai bahan evaluasi kerja. Oleh karenanya proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Yang hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk proses perbaikan.

* + - 1. **Peluang (opportunity)**

Dalam menganalisis strategi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, adanya faktor eksternal seperti peluang dan tantangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan itu sendiri. Hal tersebut menjadikan sulitnya control yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. “Inovasi yang dilakukan di era ini banyak sekali berupa melayanai ditempat dengan fasilitas yang ada. Fasilitas diantaranya pentas literasi, ruang studio mini, ruang baca dengan kualitas yang cukup baik. Dalam waktu singkat akan ada perpustakaan berbasis diital. Kemudian rumah pintar, dengan jadwal yang telah diatur” Data tersebut menjelaskan bahwa adanya pandemi Covid -19 membuat adanya peluang untuk berfikir inovatif. Hal tersebut di nyatakan bahwa dengan tetap memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat untuk membaca dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti pentas literasi, ruang studio mini, ruang baca dengan kondisi yang cukup baik. Dan lain sebagainya. Dari data dilapngan tersebut, oleh peneliti dilaukan dengan membandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2017:19) bahwa analisis SWOT adalah suatu analisis dengan mengIdentifikasi faktor-faktor secara terstruktur untuk merumuskan strategi organisasi. Bersandarkan pada logika, analisis ini dapat menentukan dan memanfaatkan kekuatan serta peluang, dan secara beriringan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dari data data yang telah di sebutkan tersebut, dengan analisis teoritis yang peneliti lakukan, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dengan umum bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan telah mengambil strategi dengan memanfaatkan dimesi *opportunity* sebagai penutup dari kelemahan dan juga tantangan yang terdapat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pandemi membuat adanya peluang untuk mengambil langkah langkah baru berfikir inovatif. Hal tersebut dibuktikan dengan tetap memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat untuk membaca dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti pentas literasi, ruang studio mini, ruang baca dengan kondisi yang cukup baik.

* + - 1. **Tantangan *(threat)***

Adapun strategi yang di dorong faktor eksternal yang lain ialah tantangan atau *threat*. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya faktor eksternal atau faktor dari luar merupakan intervensi terhadap strategi yang diambil. Data dilapangan menunjukan adanya tantangan yang membuat suatu kelompok lebih terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik dan untuk mempersiapkan hal yang akan datang. “Tantangan kedepan berupa teknologi yang semakin maju”. sehubungan dengan hal tersebut, dapat dijabarkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan saat ini ditengah pandemi Covid-19 maupun dimasa mendatang, dibutuhkan teknologi untuk mengkounter kebutuhan kebutuhan untuk akses menbaca dan mendorong terbangunnya budaya literasi pada masyarakat. Namun, hal tersebut kelak menjadi tantangan, semakin sedikit masyarakat yang datang untuk membaca buku dan melakukan aktivitas literasi di perpustakaan karena adanya akses yang mudah. Akses yang mudah juga dapat membuat kemudahan untuk meninggalkannya. Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan menggunakan motode analisis SWOT peneliti menggambarkan hasil temuan dalam tabel persilangan berikut:

**Analisis SWOT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Factor Internal**  **Faktor Eksternal** | **KEKUATAN/**  **STRENGTHS (S)**  Sarana dan Prasarana  Lokasi Perpustakaan yang Strategis Sinyal dan Jaringan Internet | **KELEMAHAN/**  **WEAKNESSES (W)**  Buku dan Bahan baca Kurang lengkap SDA yang kurang Kompeten |
| **PELUANG/**  **OPPORTUNITIES (O)**  Berfikir Inovatif | **STRATEGI SO**  (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)  Inovasi yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang ada | **STRATEGI WO**  (Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang) Memberi pelatihan kepada Sumber daya Aparatur dan menambah buku serta bahan baca |
| **TANTANGAN/**  **THREATS (T)**  Kemajuan teknologi | **STRATEGI ST**  (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi tantangan)  Pemaksimalan social media dan fasilitas jaringan internet dan peran duta baca | **STRATEGI WT**  (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)  Perpustakaan berbasis digital dan literasi digital |

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, diolah peneliti*

Berdasarkan tabel analisis faktor internal dan eksternal yang telah peneliti kembangkan melalui metode analisis SWOT tersebut dapat di jelaskan bahwa strategi SO yaitu Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan mengembangkan berbagai inovasi menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti ruang baca yang nyaman, pentas literasi, rumah pintar. Strategi WO merupakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan kemudian memberi pelatihan kepada pegawai dan aparatur pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir selatan agar kelemahan pada sisi sumber daya aparatur dapat diminimalisir. Menambah buku serta bahan baca juga dapat dilakukan dalam strategi ini agar kelemahan dapat diminimalkan. Strategi ST merupakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi tantangan sebagaimana peneliti menemukan di lapangan bahwa kemajuan tekhnologi yang merupakan tantangan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam membangun budaya literasi kemudian dapat diatasi dengan pemaksimalan social media dan fasilitas jaringan internet yang di pelopori dan dikembangkan melalui peran duta baca. Hal ini sejalan dengan strategi WT yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kelemahan yang ada berupabuku dan bahan baca yang kurang lengkap serta sumber daya aparatur yang kurang kompeten dalam memberikan pelayanan. Hal ini dapat diminimalisir dan menghindari dampak buruk teknologi. Sejalan dengan strategi ini maka dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun strategi yang di dorong faktor eksternal yang lain ialah tantangan atau Threat. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya faktor eksternal atau faktor dari luar pun memiliki interfensi terhadap strategi yang diambil. Data dilapangan menunjukan adanya tantangan yang membuat suatu kelompok lebih terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik dan untuk mempersiapkan hal yang akan datang pula. Dari data dilapanagan tersebut, dapat dijabarkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam masa saat pandemi covid maupun dimasa mendatang, dibutuhkan teknologi untuk mengkounter kebutuhan kebutuhan untuk akses menbaca yang ada pada masyarakat.

Menurut teori yang dijelaskan pada kajian teori, bahwa analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi. Analisis SWOT telah menjadi salah satu senjata ampuh yang digunakan oleh organisasi, perusahan, maupun lembaga pemerintahan untuk menentukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan dan hambatan serta permasalahan. Dari kedua penjabaran data tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik ialah bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan upaya untuk menentukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan dan hambatan serta permasalahan dengan membuat analisa dengan strategi melihat dari dimensi tantangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi hal hal yang tidak terduga yang akan terjadi. Antisipasi tersebut dilakukan untuk meminimalisir dari adanya tantangan dan hambatan serta permasalahan yang ada.

1. **Budaya Literasi**

Peneliti mengambil data dari lapangan yang menjabarkan bahwa Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masysarakat dimasa pandemi Covid-19 yang mana dilihat dari konsep budaya literasi. Kemdian, budaya liteasi tersebut dibagi kedalam dua dimensi yaitu literasi membaca dan literasi menulis. Kemdian dari data lapngan yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Kemudian oleh peneliti data tersebut di jadikan bahan analisis normatif.

* + - * 1. **Literasi Membaca**

Literasi membaca pada penelitian ini memiliki dua indikator yaitu literasi digital dan literasi nyata. Hal tersebut disebut sebagai penyusun dari keberhasilan suatu literasi membaca. Adapun data dilapangan yang menggambarkan dari adanya literasi membaca melalui indikator literasi nyata, selanjutnya oleh peneliti jadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis. “Saat pandemi Covid-19 pemerintah daerah melalui Kabupaten Pesisir Selatan tetap menjalankan program berupa pelayanan literasi walaupun angka kunjungan menurun. Kemudian, pemerintah tetap mendorong kegiatan gemar membaca dan tetap mamatuhi protokol kesehatan pada saat itu. Apalagi ketika kebijakan Pembatasan sosial berskala besar.” Kemudian bisa dijabarkan bahwa literasi nyata tersebut telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dengan tetap memberikan pelayanan literasi. Namun, hal tersebut tetap dilakukan dengan prosedur kesehatan dan pembatasan skala besar. Selain indikator literasi nyata, adapun data dilapangan yang menggambarkan dari adanya literasi membaca melalui indikator literasi digital, selanjutnya oleh peneliti jadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bidang Perpustakaan Bapak Eki Pebriadi S.Kom, M.Si bahwa

“Pelayanan perpustakaan sesuai visi misi kabupaten pesisir selatan adalah untuk membangun budaya literasi antara lain pelayanan umum seperti pinjam meminjam buku, unit pelayanan nagari, pelayanan paud/tk, rumah pintar dan untuk kedepannya akan direncanakan pelayanan anak-anak disabilitas. Untuk mempercepat akses pelayanan tersebut, adanya pembuatan kartu secara elektronik, adanya e-book, adanya library digital, sumber daya manusia yang bagus, terlatih dan profesional, adanya pelayanan berupa audio visual, dan dapat mengakses website perpustakaan.”

Dari pernyataan data dilapangan tersebut, peneliti dapat menarik garis penjelasan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan telah mmeberlakukan budaya literasi dengan indikator literasi digital. Yang mana pada penejlasan tersebut disebutkan bahwa penggunaan kartu elektronik, *e-book* dan adanya *library* digital sebagai bentuk bukti dalam pelayanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mendukung adanya literasi digital.

* + - * 1. **Literasi Menulis**

Pada literasi menulis tersebut di temukan dua indikator yang mendukung dari adanya literasi menulis tersebut. Indikator dari literasi menulis ialah literasi nyata dan jua literasi digital. Selanjutnya oleh peneliti dijabarkan data dilapangan mengenai literasi menulis dengan indikator literasi nyata. Peneliti kemudian dijabarkan bahwa sebagai bentuk perwujudan literasi menulis, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan melalukan kerjasama dengan instansi instansi di unit nagari, kemudian juga melakukan kerja sama dengan instansi seperti penerbit dan sekolah dengan tujuan membentuk budaya literasi masyarakat dengan melakukan pertukaran buku atau literature, adapun kerjasama yang dilakukan denga nuniversitas dapat membantu mahasiswa untuk membuat tugas akhir ataupun untuk dijadikan referensi karya ilmiah. Adapun dimensi lain dari padanya budaya literasi ialah literasi menulis. Pada literasi menulis tersebut di temukan dua indikator yang mendukung dari adanya literasi menulis tersebut. Indikator dari literasi menulis ialah literasi nyata dan jua literasi digital. Yang selanjutnya oleh peneliti jabarkan data dilapangan mengenai literasi menulis. Dari data yang temukan oleh peneliti dilapangan, oleh peneliti kemudian dijabarkan bahwa sebagai bentuk perwujudan literasi menulis, dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Pesisir Selatan melalukan kerjasama dengan instansi instansi dengan tujuan membentuk budaya literasi masyarakat dengan melakukan pertukaran buku atau literature, adapun kerjasama yang dilakukan denga universitas dapat membantu mahasiswa untuk membuat tugas akhir ataupun untuk dijadikan referensi karya ilmiah.

Sebagaimana data teori yang digunakan sebagai data pembanding, dikemukakan oleh Goody (1999) dalam indonesiastudents.com pengertian literasi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang dilakukan seseorang dalam menggambar fenomana sosial secara ilmiah. Bisa dalam fungsinya dengan mencantumkan sumber pusata yang relefan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan Jumlah anggota perpustakaan umum daerah Kabupaten Pesisir Selatan menurut jenis anggota di tahun 2021:

**Pemustaka menurut jenis**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis pengunjung/ Type Visitor | Jumlah/Total |
| Umum | 956 |
| SD | 165 |
| SMP | 107 |
| SMA | 713 |
| D1 | 11 |
| D2 | 4 |
| D3 | 259 |
| S1 | 736 |
| S2 | 156 |
| S3 | 2 |
| Jumlah/Total | 3109 |

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan*

Dari data berikut dapat ditarik garis besar bahwa pemustaka atau pengunjung perpustakaan terbanyak merupakan mahasiswa baik dari jenjang S1 ataupun D3. Adapun data Jumlah pengunjung perpustakaan umum daerah Kabupaten Pesisir Selatan menurut jenis pengunjung 2021 dengan acuan yang bukan merupakan anggota antara lain:

**Jumlah Pemustaka berdasarkan jenis (bukan anggota)**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis pengunjung/ Type Visitor | Jumlah / Total |
| Umum | 29.472 |
| SD | 7.046 |
| SMP | 3.722 |
| SMA | 7.423 |
| Mahasiswa | 3.951 |
| PNS/Guru | 4.560 |

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan*

Setelah dijumlahkan data dilapangan menunjukkan bahwa peemustaka pengunjung perpustakaaan di tahun 2021 beriringan dengan adanya pandemi Covid-19 merupakan Siswa SD. Siswa SD ini datang ke perpustakaan untuk belajar daring dan menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menjadi salah satu daya Tarik dalam peningkatan angka kunjungan pustaka di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang peneliti peroleh perbandingan jumlah pemustaka dari tahun ke tahun cenderung meningkat namun karena adanya pandemi Covid-19 menjadikan angka kunjungan amat berpengaruh. Berikut data Pengunjung berdasarkan tahun dalam era pandemi dan sebelum pandemi.

**Pengunjung pustaka dalam setahun**

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, diolah Penulis*

Berdasarkan grafik di atas, dijelaskan bahwa sebelum pandemi di tahun 2019 pemustaka mencapai 56 ribu pengunjung. Ketika paandemi masuk dan diberlakukan berbagai kebijakan secara bertahap angka kunjungan pustaka berkurang drastis hingga 70 persen. Namun, setelah masa pandemi Covid-19 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kembali meraih angka kunjungan 56 ribu pemustaka. Hal ini terjadi karena strategi Dinas Kearsipan dan Perpustaakaan dalam membangun budaya literasi dan promosi kepustakaan yang dilakukan. Pada tahun 2021 banyak program dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan angka kunjungan perpustaakaan dan untuk menjalankan amanat Nasional GLN. Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya membangun Budaya Literasi bagi masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

1. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan peneliti menemukan banyak sekali inovasi dan pengembangan yang dilakukan guna mewujudkan visi dan misi Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu program yang akan segera dijalankan adalah mendirikan unit unit literasi di setiap Nagari di kabupaten Pesisir Selatan agar dapat memudahkan program membangun literasi bagi masyarakat.

## 3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan berbagai inovasi menarik sebagai strategi dan faktor penghambat dalam proses observasi langsung terkait penelitian Strategi dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemic Covid-19.

# IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat dimasa pandemi covid-19 diantaranya:
2. Meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara Khususnya bidang pelayanan perpustakaan
3. Memaksimalkan penggunaan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan
4. Meningkatkan pelayanan umum
5. Meningkatkan eksistensi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan di masyarakat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan berusaha maksimal dalam mengikuti arus perkembangan zaman dan digitalisasi pemerintahan seperti memaksimalkan social media Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam menarik minat masyarakat untuk membangun budaya literasi. Selain itu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan juga menciptakan inovasi yang dapat membangun budaya literasi bagi masyarakat dimasa pandemi covid-19 berupa pemilihan Duta baca yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya dikalangan pemuda Kabupaten Pesisir Selatan sehingga mereka dapat berperan sebagai pelopor Budaya Literasi bagi masyarakat.

Strategi baru yang dikeluarkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan adalah adaya program pelayanan perpustakaan untuk anak-anak disabilitas meskipun baru tahap perencanaan. Selain itu adanya layanan perpustakaan keliling yang akan di sebar di seluruh kenagarian di Kabupaten Pesisir Selatan*.*

1. Faktor penghambat dalam strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam Membangun Budaya literasi bagi masyarakat dimasa pandemi covid-19:
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi tertama dimasa pandemi covid-19. Masih banyak masyarakat yang tidak ingin berkunjung ke perpustakaan dan adanya sikap malas melakukan kegiatan literasi seperti membaca dan menulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan
3. Anggaran dana yang terbatas sehingga menyebabkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir belum optimal menjawab kebutuhan masyarakat dalam melengkapi bahan pustaka. Seperti buku bacaan, karya tulis dan lain-lain.
4. Masih rendahnya tenaga fungsional di perpustakaan menyebabkan pelayanan kurang optimal.
5. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada terutama dalam hal digitalisasi pemerintahan dan literasi digital yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Dimasa pandemi ini dunia digital akan berjalan beriringan dengan manusia sehingga ketertinggalan teknologi di era 4.0 menyebabkan literasi semakin menurun.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten pesisir Selatan secara sempit.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19 untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

# V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh staff dan pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

# VI. DAFTAR PUSTAKA

**A. BUKU-BUKU**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Hunger dan Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Indeks Aktivitas Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud

Moeleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2011*. Metode Penelitian*. Bogor Ghalia Indonesia.

Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

**B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

**C. JURNAL**

Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi.

Purnamasari, A. I. Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat. (2016)

Simatupang, R. (2020). Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Asahan.

**D. SUMBER-SUMBER LAINNYA**

Rencana Strategis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021

Pesisir Selatan Dalam Angka 2021

<https://www.kominfo.go.id>

<https://diskerpus.pesisirselatankab.go.id>

https://www.indonesiastudents.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/